

## Kontribusi Nilai Islam Pada Program Instalasi Pengelolaan Air Limbah Berbasis Masyarakat Di Lingkungan 01 Kelurahan Tanah Seribu

Syindi Putri Padilla\*, Muaz Tanjung

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

\*syindi0103202040@uinsu.ac.id

### Abstract

*Disposal of waste water which is a basic sterilization to oblige the kitchen to waste water and other waste. Seepage water drainage channels are very important, because waste water drainage channels can also limit the spread of disease to the local area. The aim of this research is to see the contribution of Islamic values to the community-based wastewater management installation program in the 01 Tanah Seribu Village environment. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach. Results of research on Islamic quality commitment to regional-based water waste by implementers of climate development programs in Tanah Seribu District 01, with details: 1) Viability is considered not yet ideal because the implementation of water content quality testing is not optimal because it does not pay attention to needs and the KPP's lack of attention to support WWTP. 2) The productivity of IPAL construction is considered large because it receives financial assistance from the APBN. However, functional expenditure is not yet ideal due to low regional support. 3) The arrangement should be ideal considering that the benefits of the program are mostly felt by the local area. 4) Adequacy is ideal because the IPAL program has many benefits. 5) Responsiveness regarding public reactions is considered certain, but open attitudes are still lacking. 6) Precision is not in accordance with Islamic qualities because there is no public awareness, but it is considered ideal because it tends to be the answer to the defeat of the water waste problem. Based on Islamic values, it can be concluded that the IPAL program in Environment 01, Tanah Seribu Subdistrict is in line with Islamic values as seen in terms of environmental cleanliness which is increasingly maintained. However, on the other hand, community participation is still less than optimal in being responsible for protecting and preserving the environment.*

**Keywords:** *Islamic Values; IPAL; Sanitation; Household Waste*

### Abstrak

Pembuangan air limbah yang merupakan sterilisasi mendasar untuk mewajibkan dapur membuang-buang air dan limbah lainnya. Saluran pembuangan air rembesan sangatlah penting, karena saluran pembuangan air limbah juga dapat membatasi penyebaran penyakit ke wilayah setempat. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kontribusi nilai islam pada program instalasi pengelolaan air limbah berbasis masyarakat di lingkungan 01 Kelurahan Tanah Seribu. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil Penelitian tentang komitmen kualitas islam terhadap pemborosan air berbasis daerah para pelaksana program pembentukan di iklim 01 Kecamatan Tanah Seribu, dengan rincian 1) Viabilitas yang dianggap belum ideal karena pelaksanaan pengujian kualitas kadar air belum optimal karena tidak memperhatikan kebutuhan dan kurangnya perhatian KPP terhadap dukungan IPAL. 2) Produktifitas pembangunan IPAL dinilai besar karena memperoleh bantuan dana dari APBN. Bagaimanapun juga, pengeluaran fungsional belum ideal karena

rendahnya dukungan daerah. 3) Pengaturan yang seharusnya ideal mengingat manfaat program sebagian besar dirasakan oleh daerah setempat. 4) Kecukupan yang sangat ideal karena program IPAL mempunyai banyak manfaat. 5) Daya tanggap mengenai reaksi masyarakat dipandang pasti, namun sikap terbuka masih kurang. 6) Presisi belum sesuai dengan kualitas Islam karena belum adanya kesadaran masyarakat, namun dianggap ideal karena cenderung menjadi jawaban atas kekalahan persoalan pemborosan air. Berdasarkan nilai Islam disimpulkan bahwa program IPAL di Lingkungan 01 Kelurahan Tanah Seribu sudah selaras dengan nilai islam yang dilihat dari segi kebersihan lingkungan yang semakin terjaga. Namun, di sisi lain partisipasi masyarakat masih kurang optimal untuk bertanggung jawab menjaga dan memelihara lingkungan.

**Kata Kunci: Nilai Islam; IPAL; Sanitasi; Limbah Rumah Tangga**

## **Pendahuluan**

Implementasi program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) salah satunya melalui program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) untuk membantu terciptanya iklim yang sehat juga dikenang karena manfaat penting dari hikmah Islam, khususnya. Al-Quran yang menjelaskan bahwa sebagai manusia kita bertanggung jawab menyelamatkan iklim. Hal ini berkaitan dengan apa yang dipaparkan dalam surat Ar-Rum ayat 41 yang maknanya adalah ada kerugian yang nyata-nyata di darat dan di lautan yang dikarenakan oleh perbuatan tangan manusia, maka Allah akan merasakannya sebagai akibat dari perbuatan tangan manusia (hasil) kegiatannya, kembali ke jalan yang benar (Ayodyah, 2023). Bait di atas mengingatkan yakni individu adalah makhluk yang paling rentan dengan kerusakan alam. Tangan-tangan yang tidak sadar dan cara berperilaku manusia yang tidak mengamankan dan mengeksploitasi iklim tanpa berfokus pada dampaknya merupakan salah satu penyebab terjadinya kerusakan (Karoma, 2022). Untuk mengikuti iklim tersebut diperlukan pengalaman Islami dan pengalaman hebat untuk membuat mereka berkembang dan bekerja demi kepuasan pribadi (Samsu, 2016).

Mengingat pandangan Al-Qur'an bahwa manusia pada dasarnya diciptakan oleh Allah dan tidak dapat lepas dari tanggung jawab, amanah, dan pengelolaan Allah, serta jika dikaitkan dengan alam semesta atau keadaannya saat ini, maka pada akhirnya manusia harus berakhir dalam posisi mengabdikan kepada Tuhan, dan melanjutkan kehidupan yang menyenangkan. dengan lingkungan biasa yang melingkupinya tanpa merusaknya. Karena perubahan sistem biologis (alam semesta) tanpa perhitungan yang cermat akan merugikan manusia itu sendiri. Islam merupakan agama yang mengedepankan keseimbangan kehidupan di dunia dan kekekalan. Sifat-sifat Islam yang belum diasimilasikan dalam kehidupan telah menghimbau umatnya untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Dengan asumsi bahwa kualitas Islam dianggap sebagai serangkaian standar hidup, maka menumbuhkan kesadaran alamiah di daerah setempat dapat menjadi sebuah siklus, yang menyiratkan bahwa kualitas Islami sehubungan dengan iklim harus tersedia dalam praktik di daerah setempat (Rambe, Sari, and Rambe, 2021).

Sterilisasi adalah salah satu usaha kesejahteraan yang dibuat dengan menjaga dan kerapian alam serta kerapian lingkungan setempat. Sterilisasi esensial merupakan salah satu prasyarat yang harus dimiliki setiap keluarga. Fasilitas sterilisasi yang penting berhubungan langsung dengan kondisi medis, khususnya kesejahteraan ekologis (Wati, 2023). Populasi dalam suatu ruang berbanding lurus dengan perluasan keperluan air bersih dan perluasan total air limbah (Kurnianingtyas, Prasetya, and Yuliansyah, 2020). Pengelolaan Air limbah dengan cara yang baik tentu akan menghasilkan lingkungan yang sehat untuk masyarakat, dengan terciptanya lingkungan yang sehat maka kesehatan

masyarakat setempat juga semakin meningkat dan terjamin. Kesejahteraan ekologis pada dasarnya merupakan kondisi ideal yang alami dan tidak ada habisnya sehingga mempengaruhi pengakuan status kesejahteraan ideal (Anggraini, 2017).

Pembuatan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) adalah suatu teknik penanganan limbah supaya serupa dengan prinsip kualitas air yang ditentukan untuk bekerja pada iklim (Sugiharto & Diani, 2018). Kotoran manusia atau human waste juga merupakan sampah keluarga yang menjadi persoalan otoritas publik. Hal ini terlihat dari informasi STBM (Sterilisasi Habis-habisan Berbasis Masyarakat) yang menyatakan bahwa masyarakat Indonesia memang rutin buang air besar di tempat (Partiwi, Nuryani, & Pradana, 2022). Begitu pula dengan masyarakat di Kecamatan Tanah Seribu yang benar-benar memenuhi kebutuhan buang air besarnya, penghuninya buang air besar di sungai, WC, jamban umum, atau jamban milik tetangga atau keluarga, dan aliran sampah dari dapur pun sangat sedikit. Banyak di antara masyarakat yang masih hanya menggunakan dan bergantung pada sepetak lubang dari tanah. Melihat permasalahan tersebut maka Pemerintah Kecamatan Tanah Seribu perlu mengatasinya dengan melakukan pengawasan terhadap air limbah keluarga dan selanjutnya perlu membuat saptitank di setiap rumah untuk mencegah terjadinya kerusakan ekologi dan menggarap sifat kerapian alam.

Hal ini diharapkan agar masyarakat setempat dapat memperoleh manfaat ekologis dan sterilisasi yang bersih, terlindungi dan memuaskan hingga dapat menjadikan warga sehat dan terhindar dari penyakit, serta mampu secara keseluruhan, serta meninggalkan kecenderungan karena buang air besar sembarangan. Kelurahan tanah seribu terkhususnya lingkungan 01 kecamatan Binjai Selatan merupakan salah satu wilayah yang tergolong padat penduduk sehingga terdapat permasalahan pada bagian khusus air limbah di Kecamatan Tanah Seribu yang disebabkan oleh beberapa hal, termasuk tidak adanya kesadaran masyarakat untuk tidak buang air besar dalam kerangka berpikir tersebut di aliran dan saluran. Limbah dan rembesan tetap menjadi satu padanan, jumlah IPAL Publik, IPAL Lokal, dan MCK masih kurang, serta kapasitas Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPLT) yang melayani limbah cair keluarga masih kurang. Menjelang dimulainya pembangunan IPAL, sebagian masyarakat di wilayah Kecamatan 01 Tanah Seribu tidak menjunjungnya karena merasa IPAL dapat membahayakan penghuninya, misalnya rasa takut akan meledak dan menimbulkan keresahan berbau. Namun, di sisi lain sebagian masyarakat di Area 01 sangat setuju dengan pembangunan IPAL karena melihat kondisi rumah yang berdekatan sehingga khawatir dengan kemungkinan membuang air. Yang dibuang begitu saja akan dengan cepat merusak kotoran dan air sumur di rumah warga. Suatu kegiatan yang berlangsung secara positif akan mendapat dampak dan kegunaan yang dialami oleh individu yang termasuk di dalamnya.

Oleh karena itu, para peneliti tertarik untuk mengarahkan eksplorasi pada Program Pembentukan Badan Pemborosan Air Berbasis Daerah, khususnya dengan mengaitkan komitmen nilai-nilai keislaman di Kota Tanah Seribu, Wilayah Binjai Selatan. Alasan penelitian terhadap program Instalasi Pengolahan Air Limbah tidak hanya sekedar untuk mencari tahu penyebab kekecewaan atau dampak yang dirasakan, namun sekaligus merupakan gerakan yang dibuat agar mengetahui nilai atau manfaat dari suatu cara atau latihan. yang sudah dilakukan dan juga untuk menyadarkan masyarakat khususnya masyarakat Islam. bahwa sebenarnya dalam pelajaran Islam, sebagai manusia mempunyai kewajiban untuk menjaga dan menyelamatkan iklim. Eksplorasi terdahulu berkaitan dengan pengelolaan IPAL berdasar individu menurut pandangan Illahi and Megawati (2022) bahwa limbah yang didirikan oleh pengelola (IPAL) yaitu suatu kerangka yang dimaksudkan untuk mengawasi limbah cair organik dan majemuk yang

diawasi setengahnya untuk menangani permasalahan sterilisasi pada sub area air limbah, Sebagaimana ditunjukkan oleh Ulum, Suherman, & Syafrudin (2015) bahwa para pengelola IPAL berbasis daerah dari sudut pandang kelembagaan, pemahaman pengawas dalam menafsirkan aktivitas dan sistem pendukung IPAL secara umum masih rendah.

Oleh karena itu, maksud dari kajian ini adalah untuk menguraikan dan mengeksplorasi Program Pembinaan Pengelola Air Limbah Berbasis Daerah yang termasuk dalam kualitas Islami pada iklim Kota 01 Tanah Seribu Wilayah Binjai Selatan, dengan melakukan evaluasi dan peninjauan terhadap Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) program dilihat dari tanda-tanda kelayakan, efektivitas, keluasaan, pengaturan, daya tanggap, serta tanda-tanda ketepatan dengan kualitas Islam. Tindakan pemeriksaan ini dilakukan saat program IPAL Ekologi 01 Kecamatan Tanah Seribu Kota sedang berjalan. Manfaat pemeriksaan ini diharap bisa dijadikan selaku bahan pemeriksaan dan penilaian bagi wilayah setempat dan Kelompok Pemanfaatan dan Perlindungan (KPP) IPAL Daerah Tanah Seribu, khususnya KPP IPAL Iklim 01 Kota Tanah Seribu. Sekaligus menjadi bahan penelitian bagi para ilmuwan yang perlu mendalami subjek serupa mulai saat ini.

### **Metode**

Penelitian pada artikel ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang diartikan sebagai kegiatan untuk menganalisis, menggambar, serta mendeskripsikan kondisi dan situasi terhadap berbagai data yang dikumpulkan baik data hasil pengamatan (observasi) maupun hasil wawancara mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Tanah Seribu Kecamatan Binjai Selatan. Adapun informan pada penelitian ini dipilih secara purposive sampling (non random/ sampel ditentukan peneliti). Informan yang dimaksud terdiri atas ketua kelompok Pemanfaatan dan Pemelihara (KPP) IPAL Lingkungan 01 Kelurahan Tanah Seribu, Ibu Kepala Lingkungan 01 Kelurahan Tanah Seribu dan masyarakat pengguna IPAL Lingkungan 01 Kelurahan Tanah Seribu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapatkan peneliti secara langsung oleh informan berupa wawancara dan observasi langsung di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh peneliti melalui studi literatur artikel jurnal nasional dan internasional, dokumen, arsip, dan catatan dari informan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kelurahan Tanah Seribu berada di sudut Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai. Karakteristik warga kelurahan tanah seribu terkhusus lingkungan 01 pengguna IPAL didominasi oleh penghuni yang bermatapencaharian sebagai buruh perakitan, peternak, dan visioner bisnis dengan rata-rata gaji sekitar Rp. 1.000.000,00 hingga Rp. 3.000.000,00 setiap bulannya. Pelanggan IPAL di wilayah Kecamatan 01 Tanah Seribu, yang berusia 40 tahun ke atas, sebagian besar merupakan lulusan SD dan SMP, sedangkan generasi muda sebagian besar merupakan lulusan SMA dan sebagian besar menganut agama Islam. Sebelum hadirnya IPAL, sumber air bersih di wilayah setempat berasal dari air tangki, air PDAM, dan air sumur resapan. Sementara itu, sumber air limbah yang disalurkan oleh klien IPAL alam lokal 01 terdiri dari air cucian, air jamban, air cuci piring yang tiada habisnya digunakan untuk mencuci pakaian (pakaian) yang diarahkan hanya memanfaatkan dan bergantung pada lubang di dalam tanah. Untuk memenuhi kebutuhan buang air besarnya, penghuni buang air besar di sungai/WC/jamban umum, serta jamban tetangga/keluarga. Meski demikian, masuknya tinja melalui berbagai media masih belum dilengkapi dengan penanganannya. Akibat dari sampah dapur dan kamar kecil atau tanah

yang dibuang tanpa melalui penanganan dapat membuat iklim menjadi tercemar. Kondisi sterilisasi yang rendah ini menjadikan Kota Tanah Seribu menjadi salah satu wilayah pengembangan Program IPAL oleh Pemda Binjai. Program IPAL di Iklim 01 Kecamatan Tanah Seribu memanfaatkan kerangka pengolahan air limbah terpadu, khususnya pengolahan air limbah yang melibatkan pengorganisasian jalur-jalur sebagai sarana dasar dalam siklus penimbunan air limbah untuk diarahkan ke lokasi penanganan berikut ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Pemanfaat Pemelihara (KPP), Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Lingkungan 01 Kelurahan Tanah Seribu pertama kali di bangun pada tahun 2018.

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kelurahan Tanah Seribu bekerja sama dengan pihak Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS). Instalasi Pengelolaan Air Limbah yang telah di bangun kemudian diserahkan oleh KPP (Kelompok Pemanfaat Pemelihara) IPAL yang anggotanya di pilih langsung dari masyarakat sekitar lingkungan 01, dengan dana lanjutan untuk biaya operasional pemeliharaan dan pengelola setaip rumah di kenakan biaya sebesar Rp.5000 setiap dua minggu sekali dengan jumlah 52 rumah pengguna IPAL di Lingkungan 01 Kelurahan Tanah Seribu, namun dalam melakukan pengutipan dana tersebut Ketua Kelompok Pemelihara Pengelola mengalami kendala yaitu terdapat beberapa rumah yang susah untuk membayar biaya untuk operasional pemeliharaan IPAL, sehingga menyebabkan Kelompok Pemelihara Pengelola tidak lagi aktif seperti dulu dan sudah berjalan sekitar 2 tahun ini, dan karena kendala tersebut menyebabkan IPAL jarang dibersihkan semenjak dua tahun ini, yang biasanya dibersihkan rutin 2 minggu sekali kini hanya sebulan atau bahkan dua bulan sekali baru dibersihkan, akibat dari kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat setempat untuk memelihara dan menjaga IPAL yang telah di bangun. Dalam kajian ini penelitian pada program Instalasi Pengelolaan Air Limbah di Lingkungan 01 Kelurahan Tanah Seribu untuk menilai tingkat kinerja program Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) dan agar mendapat kendala ataupun masalah pada siklus pembuatannya serta mengaitkannya dengan nilai ajaran islam tentang kesadaran manusia terhadap tanggung jawab menjaga dan melestarikan lingkungan (Aisha and Hayati, 2024). Sebagaimana dalam menilai suatu program atau kebijakan menurut William N Dumn maka untuk menilai latihan Instalasi Pengelolaan Air Limbah Berdasar Individu di Lingkungan 01 Kelurahan Tanah Seribu dapat di analisis dengan cara:

### **1. Efektifitas**

Menurut William N Dunn, kecukupan berhubungan dengan sesuatu pilihan meraih temuan (hasil) yang dasar, atau meraih titik dari suatu langkah dalam suatu strategi atau program. Kelangsungan hidup dihubungkan dengan pencapaian akhir yang serupa dengan fokus yang sudah ditentukan. Jadi konsekuensi suatu strategi atau program lebih dekat dengan tujuan (Akibu, 2014). Kecukupan juga berhubungan antara hasil yang ideal dan hasil yang sebenarnya. Agar dapat berhasil, air limbah yang diawasi dengan kerangka IPAL perlu menciptakan kualitas air yang sama dengan pedoman kualitas air limbah yang tidak ditentukan oleh peraturan dan undang-undang Republik Indonesia No. 82 tahun 2001 mengenai Administrasi Mutu Air dan Pencemaran Pengendalian Air (Sapoetro, 2019). Mengingat hasil rapat tersebut disampaikan bahwa telah dilakukan pengujian sifat air IPAL Ekologi 01 pada tahun 2019 dari Dinas Pekerjaan Umum Binjai dan mengarahkan yakni temuan airnya bagus dan serupa prinsip airnya pun demikian jelas dan hasilnya dipandang terlindungi. Dengan demikian, berdasarkan informasi pertemuan dan persepsi di lapangan, cenderung ada anggapan bahwa tanda-tanda kecukupan program IPAL Ekologis 011 di Kota Tanah Seribu dinilai belum ideal dengan alasan dampak dampak yang ditimbulkan paling besar tes kualitas air limbah yang baru-

baru ini dibuat belum diketahui. Terlebih lagi, dari segi KPP para pengurus serta tingkat kesadaran masyarakat dan masyarakat pada umumnya untuk menjaga dan menjaga IPAL saat ini semakin menurun sehingga IPAL juga berjalan kurang maksimal.

## **2. Efisiensi**

Produktivitas erat kaitannya dengan kelangsungan hidup, efektivitas biasanya memiliki ukuran yang memperhitungkan biaya, pelaksanaan dan waktu (Rarasari, Restu, and Ernawati, 2018). Menurut William N Dunn, jika tujuan yang ingin dicapai oleh suatu strategi atau program sebenarnya sangat mendasar melainkan harga yang ditimbulkan lewat interaksi tersebut begitu besar daripada dengan temuan yang diraih, hal ini berarti bahwa program atau latihan strategi tersebut memiliki dampak yang besar tidak efisien dan tidak layak dilakukan (Jauharoh, Nurmiyanto, & Yulianto, 2020).

Berdasarkan hasil pertemuan dan persepsi, jika dilihat dari segi periode, siklus pengembangan program IPAL Natural 01 di Kota Tanah Seribu dinilai ideal karena waktu pengembangan tidak melebihi batas waktu yang ditentukan dan sesuai dengan tujuannya, khususnya perkiraan pembangunan selama tiga bulan. Sehingga penanda produktivitas pada Instalasi Pengolahan Air Limbah Ekologis 01, Kecamatan Tanah Seribu, jika ditinjau dari segi kemajuan, cenderung tidak mengalami kendala karena bantuan subsidi dapat diperoleh dari APBN. Meski begitu, biaya fungsional yang dilanjutkan tidaklah ideal karena masih banyak penghuni yang tidak ikut serta dalam pengumpulan biaya kutipan dua mingguan, dan dalam hal tenaga kerja, itu tidak ideal karena dalam jangka panjang orang ambil bagian semakin sedikit.

## **3. Kecukupan**

Indikator ini dapat dikatakan berhubungan dengan sejauh mana tingkat kelayakan memenuhi kebutuhan, nilai-nilai, atau potensi pintu terbuka yang mengarah pada permasalahan. Untuk situasi ini, penunjuk pemenuhan mempunyai kaitan dengan penanda kelayakan, dimana terdapat kaitan antara pilihan strategi dengan temuan normal (Anggraeni & Nugroho, 2022). Sebelum adanya program IPAL, masyarakat lingkungan 01 Kelurahan Tanah Seribu, baik orang dewasa ataupun anak-anak, mempunyai pola hidup atau kecenderungan yang buruk, salah satunya yaitu kecenderungan membuang sampah sembarangan di sungai dan buang air besar di WC umum. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya kantor sampah yang sesuai pada saat itu. Sejak hadirnya program IPAL di lingkungan 01, Kelurahan Tanah Seribu, banyak kemudahan yang terpikirkan.

Mengingat konsekuensi dari pertemuan dengan klien IPAL di wilayah setempat, keberadaan program pembentukan dewan air limbah secara keseluruhan cukup untuk membantu para pengelola air limbah daerah setempat. Manfaat yang didapat dari dilaksanakannya program IPAL ini telah menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengolahan air limbah yang baik, karena air limbah sangat penting bagi kesejahteraan alam yang tentunya juga berdampak positif bagi masyarakat. Menjaga kesejahteraan ekologis akan berdampak positif bagi kesejahteraan umum khususnya masyarakat Iklim 01 Kecamatan Tanah Seribu dan menjadikan individu lebih sadar agar tidak sembarangan membuang sampah

## **4. Perataan**

Standar nilai dalam mensurvei dan mengkaji suatu program menyinggung apakah biaya dan keuntungan didistribusikan secara adil ke jaringan atau kelompok tertentu dan dihubungkan secara layak ke berbagai jaringan yang diberikan oleh sasaran strategi terbuka (Abdillah, 2021). William N Dunn mengutarakan bahwa perataan merupakan sebuah petunjuk yang berkaitan dengan logika sosial dan sah yang mengacu pada

sirkulasi yang dilakukan oleh berbagai kelompok ke wilayah setempat yang menjadi tujuan dari penataan tersebut Rohendi, Dhuha, Sugesti, Anas, and Darnas (2021) Pengembangan program IPAL di Kelurahan 01 Kecamatan Tanah Seribu bersifat umum, khususnya meliputi acara kumpul keluarga. Sebenarnya batas IPAL di Kelurahan 01 Kecamatan Tanah Seribu mampu menampung 52 rumah. Masih banyak masyarakat yang belum tergabung dalam IPAL Ekologis 01 Kota Tanah Seribu karena sudah memiliki septic tank pribadi. Mengingat konsekuensi persepsi dan pertemuan dengan narasumber, maka cenderung beralasan bahwa ukuran kecukupan Air Limbah Program Pembentukan Pelaksana di Iklim 01 Kota Tanah Seribu telah disesuaikan secara merata, khususnya sebagian besar masyarakat di Iklim 01 Tanah Seribu Kota telah mengalami kegunaan dari kegiatan IPAL. Hanya sedikit warga yang tidak termasuk dalam IPAL karena sudah mempunyai septic tank pribadi.

## 5. Responsivitas

Ketanggapan terhadap hasil suatu program dapat diperkirakan melalui reaksi daerah setempat terhadap terselenggaranya sesudah terlebih dahulu memperkirakan dampak apa yang bisa terjadi apabila suatu program dilakukan (Kurnianingtyas et al., 2020). Responsivitas yang sangat penting dan berpengaruh besar dalam menganalisis kepuasan karena hal ini dapat menentukan kemajuan suatu strategi melalui reaksi masyarakat terhadap efek dan dampak dari suatu pengaturan. Reaksi kelompok masyarakat tersebut dapat berupa reaksi positif yang berarti mendukung atau pesimistis yang bersifat penolakan (Agustinus, Masjaya, and Irawan, 2014). Dalam perolehan program IPAL di Iklim 01 Kecamatan Tanah Seribu ini tentu mendapat reaksi berbeda dari masyarakat setempat. Beberapa masyarakat ada yang sangat setuju karna berfikir demi kesehatan dan mudahan melihat kondisi rumah yang rapat-rapat tentunya jika masalah limbah tidak di atasi pastinya akan menimbulkan banyak masalah, namun di sisi lain ada juga beberapa masyarakat yang takut dengan di bangun IPAL takut akan meledak dan menimbulkan bau yang tidak sedap, tetapi seiring berjalannya waktu dan melihat dan merasakan banyaknya manfaat IPAL maka masyarakat-masyarakat sudah lebih setuju dan menilai positif program IPAL tersebut.

Bagaimanapun, manfaat program IPAL belum diimbangi dengan perhatian terhadap wilayah lokal klien. Hal ini terlihat dari pola perilaku negatif masyarakat setempat yang tidak membuang sampah atau sampah sembarangan. Dari hasil pertemuan dengan KPP IPAL, diketahui selama pemanfaatannya sudah dua kali mengalami penyumbatan. tangki kendali karena pembongkaran barang-barang kuat oleh penduduk sekitar seperti popok, sendok dan bermacam-macam rambut.



Gambar 1. Bak Kontrol Permukaan IPAL Lingkungan 01 Kelurahan Tanah Seribu  
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2024)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengelola KPP IPAL segera mendatangi Dinas Pekerjaan Umum dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai risiko membuang sampah ke tangki kendali. Melihat dampak pertemuan dan persepsi di lapangan, maka dapat diasumsikan bahwa sesuai dengan ukuran tanggap, daerah setempat sangat menjunjung tinggi keberadaan program IPAL yang baru-baru ini dihentikan. Meski demikian, dukungan daerah dalam IPAL yang pengurus dan dukungannya dinilai kurang dan tidak bagus. Hal ini terlihat dari buruknya perilaku jaringan disekitarnya, misalnya sampah atau limbah padat dari organisasi sekitarnya masih terdapat pada pipa-pipa yang dapat mengakibatkan tersumbatnya sistem IPAL (Rusto Nawawi, Arum Budiasih, & Yenni Rohmatun, 2023).

## **6. Ketepatan**

Standar kepatutan adalah ukuran yang berhubungan dengan survei suatu program apakah hasil atau fokus yang ideal benar-benar berguna atau signifikan. Selain itu, dalam hal ini temuan yang mendapatkan nilai guna kegiatan bisa menonjol dari tempat dan sasarnya, hingga bisa jadi terlihat apakah kegiatan tersebut dapat dicapai. Lembaga ini juga merupakan model yang digunakan untuk melihat tingkat kewajaran dan ketelitian dalam menangani permasalahan menurut masyarakat pada umumnya (Agustinus et al., 2014). Ketentuan dan kegunaan kegiatan IPAL juga dapat ditinjau dari tingkat sosial, perilaku daerah, bantuan pemerintah dan lingkungan provinsi. Dari sudut pandang sosial, masyarakat saat ini mulai meninggalkan cara-cara berperilaku buruk, salah satunya yaitu kecenderungan untuk buang air besar di tempat terbuka (Hidayah et al., 2022).

Dengan adanya program IPAL, masyarakat menjadi lebih dekat dengan sampah yang baru saja dibuang ke sungai, kini sudah tersedia jamban yang bisa diakses seluruh warga Kelurahan 01 Kecamatan Tanah Seribu dengan sterilisasi yang lebih memuaskan. Dalam hal kesehatan secara umum, masyarakat saat ini sudah jauh terbebas dari berbagai penyakit seperti kesemutan/gatal dan diare. Berdasarkan informasi dari persepsi dan sumber, petunjuk ketepatan program IPAL di Iklim 01 Kota Tanah Seribu dinilai ideal karena dapat menjawab persoalan daerah dengan pas. Nilai ketentuan dan kenyamanan yang dialami individu dalam memanfaatkan IPAL antara lain memudahkan individu untuk melakukan sterilisasi, khususnya jamban, jamban (mencuci, mencuci, jamban), dan penanganan limbah keluarga. Jaringan masih jauh dari penyakit yang disebabkan oleh kondisi yang tidak menguntungkan dan sterilisasi yang tidak menguntungkan (Tanjung, Kusuma, Musfirah, & Mahaza, 2022).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi nilai Islam dalam menilai program IPAL di Lingkungan 01 Kelurahan Tanah Seribu sudah selaras dengan nilai islam, dapat dilihat dari segi kebersihan lingkungan yang sudah semakin terjaga dan kesehatan masyarakat yang semakin membaik. Namun, di sisi lain partisipasi masyarakat masih kurang optimal untuk bertanggung jawab menjaga dan memelihara lingkungan sebagaimana yang telah dinyatakan pada surat Ar-rum ayat 41 yang bermakna sebagai manusia bertanggung jawab terhadap kerusakan lingkungan karena rusaknya lingkungan akibat dari ulah tangan manusia itu sendiri, begitu halnya dengan masyarakat Lingkungan 01 Kelurahan Tanah Seribu yang masih tidak sadar akan hal menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan serta merawat IPAL yang sudah di bangun untuk kebaikan bersama.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan terkait Kontribusi Nilai Islam Pada Kegiatan Instalasi Pengelolaan Air Limbah Berbasis Masyarakat di Lingkungan 01 Kelurahan Tanah Seribu jadi bisa di ambil kesimpulan dengan berikut. Terkait indikator

efektifitas, efisiensi, pemenuhan, pemerataan, responsivitas, serta indikator ketentuan, bisa dikatakan yakni program Instalasi Pengelolaan Air Limbah di Lingkungan 01 Kelurahan Tanah Seribu sudah cukup optimal karena memberikan banyak manfaat serta kemudahan bagi masyarakat Lingkungan 01 Kelurahan Tanah Seribu, namun jika dilihat dari segi partisipasi masyarakat dalam merawat IPAL belum cukup aktif dan optimal, hal itu dapat dilihat dari KPP (Kelompok Pemanfaat& Pemelihara) IPAL yang tidak lagi aktif sekitar 2 tahun ini, dan juga partisipasi masyarakat Lingkungan 01 yang semakin lama semakin menurun sehingga mengakibatkan IPAL di Lingkungan 01 Kelurahan Tanah Seribu tidak lagi berjalan optimal dan efektif semenjak 2 tahun belakangan ini. Berdasarkan nilai Islam yang sudah dipaparkan sebelumnya jadi bisa disimpulkan dengan kontribusi nilai Islam dalam menilai program IPAL di Lingkungan 01 Kelurahan Tanah Seribu sudah selaras dengan nilai islam, dapat dilihat dari segi kebersihan lingkungan yang sudah semakin terjaga dan kesehatan masyarakat yang semakin membaik. Namun, di sisi lain partisipasi masyarakat masih kurang optimal untuk bertanggung jawab menjaga dan memelihara lingkungan sebagaimana yang telah dinyatakan pada surat Ar-rum ayat 41 yang bermakna sebagai manusia bertanggung jawab terhadap kerusakan lingkungan karena rusaknya lingkungan akibat dari ulah tangan manusia itu sendiri, begitu halnya dengan masyarakat Lingkungan 01 Kelurahan Tanah Seribu yang masih tidak sadar dengan hal menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan serta merawat IPAL yang sudah di bangun untuk kebaikan bersama.

#### **Daftar Pustaka**

- Abdillah, A. (2021). *Evaluasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (Sanimas) Ipal Komunal Di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Aisha, R. I. F., and Hayati, R. (2024). Implementasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Dilihat Dari Aspek Sumber Daya Di Desa Kambitin Raya Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 7(1), 1097-1107
- Akibu, R. S. (2014). Evaluasi Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di SMA Negeri 1 Ampibabo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. *E-Jurnal Katalogis*, 2(1), 8–14.
- Anggraeni, A. P., and Nugroho, A. A. (2022). Evaluasi Kebijakan PKH (Program Keluarga Harapan) Di Indonesia. *Journal of Public Policy and Applied Administration*, 4(2), 39–54.
- Anggraini, N. (2017). Evaluasi Program Intalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Di Batu Cermin RT 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara. *Jurnal Paradigma*, 6(1), 4954–4966.
- Ayodyah, B. G. (2023). Konsep Lingkungan Hijau Dalam Islam: Solusi Kerusakan Lingkungan Sistem Ekonomi Kapitalisme. *Journal of Economics Business Ethhic and Science Histories*, 1(1), 132-139.
- Hidayah, N. M., Saleh, M., Ushuluddin, F., Parepare, I., Ushuluddin, D. F., and Parepare, I. (2022). Analysis of Community Participation in Conducting Maintenance of the Function of Control Bottom of Wastewater Treatment Plant in Lauleng, Parepare City. *Journal Islamic Community Development*, 1(2), 78–97.
- Illahi, K. N., and Megawati, S. (2022). Evaluasi Program Instalasi Pengolahan Air Limbah Berbasis Masyarakat Di Rt 06 Kelurahan Kroman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. *Jurnal Publika*, 10(4), 1215-1226.

- Jauharoh, A. H., Nurmiyanto, A., and Yulianto, A. (2020). Perencanaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Pada Industri Elektroplating (Studi Kasus Kegiatan Elektroplating X) Di Yogyakarta. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 12(1), 25–44.
- Karoma, A. (2022). Implementasi Nilai Ajaran Islam Terhadap Pelestarian Lingkungan Dalam Program Adiwiyata Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Lamongan. *Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.
- Kurnianingtyas, E., Prasetya, A., and Yuliansyah, A. T. (2020). Kajian Kinerja Sistem Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal. *Jurnal Media Ilmiah Teknik Lingkungan*, 5(1), 62–70.
- Lejiu, A. Masjaya, & Irawan, B. (2014). Evaluasi Kebijakan Pembangunan Transmigrasi Di Kabupaten Mahakam Ulu (Studi Pada Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu). *Jurnal Administrative Reformeform*, 2(4), 515–526.
- Partiwi, D., Nuryani, D. D., and Pradana, A. A. (2022). Manajemen Pelaksanaan Dan Evaluasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop Babs). *Jurnal Media Informasi*, 18(2), 116–126.
- Rambe, T., Sari, S. M., and Rambe, N. (2021). Islam Dan Lingkungan Hidup: Menakar Relasi Keduanya. *Jurnal Studi Agama*, 1(1), 1–14.
- Rarasari, D. M. G., Restu, I. W., and Ernawati, N. M. (2018). Efektivitas Pengolahan Limbah Domestik di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Suwung-Denpasar, Bali. *Journal of Marine and Aquatic Sciences*, 5(2), 153.
- Rohendi, A., Dhuha, S., Sugesti, C. S., Anas, A. A., and Darnas, Y. (2021). Evaluasi Kualitas Olahan Ipal (Instalasi Pengolahan Air Limbah) Komunal Di Kota Banda Aceh. *Journal of Environmental Engineering*, 2(2), 18–28.
- Rusto Nawawi, Arum Budiasih, and Yenni Rohmatun. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Karton Box Pada Cv. Surya Agung Jaya Cirebon. *Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(1), 86–110.
- Samsu, S. (2016). Kontribusi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Limbah Rumah Tangga di Kota Jambi. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 31(1), 81–100.
- Sapoetro, S. (2019). *Pengelolaan Air Limbah Kegiatan Klinik*. Surabaya: Bina Utama Muda.
- Sugiharto, U., and Diani, I. M. (2018). Upaya Pemerinta Daerah dan Masyarakat dalam Mengatasi Pencemaran Limbah Industri Batik di Kota Pekalongan. *Indonesian Governance Journal Kajian Politik-Pemerintahan*, 1(2), 47–58.
- Tanjung, R., Kusuma, M. N., Musfirah, and Mahaza. (2022). *Sanitasi Tempat - Tempat Umum*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Ulum, G. H., Suherman, S., and Syafrudin, S. (2015). Kinerja Pengelolaan Ipal Berbasis Masyarakat Program Usri Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13(2), 65.
- Wati, R. (2023). *Peningkatan Sanitasi Masyarakat Dengan Sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Di Gampong Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).